

RANCANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Siswanti Ribudini¹

Abstrak

Membaca adalah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Ini salah satu kegiatan yang diarahkan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berpikiran cerdas. Dalam kurikulum 1994 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat kemampuan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, berbicara dan menulis, yang tekanannya di kelas I adalah baca dan tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas I terdapat pembelajaran membaca kata-kata sederhana dengan menggunakan huruf yang sudah dikenal, kemudian menjadi kata baru yang bermakna. Dalam pembelajaran membaca permulaan sebaiknya menggunakan berbagai macam metode. Dengan penggabungan beberapa metode memungkinkan siswa lebih efektif dan cepat lancar membaca, termasuk di dalamnya sarana BABA. Melalui sarana BABA disusunlah rancangan pembelajaran membaca permulaan dengan lebih memperhatikan aktivitas dan kreativitas siswa.

Kata kunci: Rancangan pembelajaran, membaca permulaan

Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan proses panjang, yang di dalamnya terkandung banyak faktor yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum, guru, siswa, proses pembelajaran, metode pembelajaran dan sebagainya. Kesemua faktor tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, semua jenjang pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) harus ikut berusaha untuk mewujudkannya. Kita harus mulai dari bawah, yakni melalui kegiatan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang ada pada kurikulum kita.

¹Siswanti Ribudini adalah Guru SD Ngentak, Cabang Dinas P & K Kec. Sanden, Dinas P & K Kab Bantul

Dalam kurikulum tersebut, salah satunya lebih menekankan tentang membaca, itu merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Untuk menjadi manusia yang cerdas, sebelumnya kita harus mau mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada dengan salah satu jalan membaca. Membaca berperan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, karena secara kenyataan seorang siswa yang lancar membaca akan cepat memahami segala sesuatu dan sebaliknya seorang siswa yang kurang lancar membacanya akan sulit memahami permasalahan.

Savage (1989) dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997:48) berpendapat bahwa menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan empat kemampuan berbahasa, keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Namun dalam pembelajaran kemampuan berbahasa keempat aspek itu masing-masing memperoleh kesempatan untuk diberi penekanan.

Pada tulisan ini, lebih ditekankan pada aspek membaca. Berdasar kenyataan dan pengalaman yang ada, aspek membaca amat penting. Apalagi membaca permulaan yang ada di SD. Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya menggunakan berbagai macam metode karena penggunaan satu macam metode tidak menjamin siswa cepat lancar membaca. Penggunaan beberapa metode memungkinkan siswa lebih efektif dan akan cepat lancar membaca serta siswa tidak merasa jenuh. Masalah ini terutama bagi siswa SD yang belum mengenal huruf karena tidak menempuh pendidikan TK. Membaca permulaan di Kelas I SD meng-

gunakan huruf cetak, sedangkan pembelajaran membaca siswa TK seringkali menggunakan huruf balok. Akibatnya, siswa mengalami kebingungan dalam membaca huruf.

Untuk mewujudkan pembelajaran membaca permulaan yang efektif maka guru harus diawali dengan rancangan pembelajaran yang tertata mulai dari pengenalan kalimat sederhana dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode abjad atau metode bunyi yang dipadu dengan metode SAS atau Global dan yang dilengkapi dengan sarana BABA.

Langkah pembelajaran pada metode abjad atau metode bunyi adalah sama yaitu dengan cara melafalkan huruf. Perbedaan keduanya terletak pada pelafalan huruf. Metode abjad melafalkan huruf sebagaimana kita menyebut abjad misalnya: b dilafalkan be, d dilafalkan de. Untuk metode bunyi, melafalkan huruf sebagaimana bunyinya, misalnya: b dilafalkan eb atau beh, d dilafalkan ed atau deh.

Langkah pembelajaran metode SAS dimulai dengan bercerita atau tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab atau bercerita disertai gambar, membaca gambar, membaca kalimat dengan gambar, membaca tanpa bantuan gambar, dan terakhir menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, huruf serta mesintesis kembali menjadi kalimat.

Langkah pembelajaran metode Global hampir sama dengan metode SAS, yakni dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, membaca tanpa bantuan gambar, serta menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.

Sarana BABA merupakan sarana untuk belajar membaca cepat dan tepat bagi siswa Kelas I SD. Ujud sarana BABA adalah Kotak Abjad BABA dan Lemari Abjad BABA. Untuk Kotak Abjad BABA dipegang oleh siswa, sedang Lemari Abjad BABA diletakkan di depan kelas, bisa untuk siswa maupun guru.

Berdasar uraian pendahuluan di atas penulisan berikut akan memfokuskan diri pada rancangan pembelajaran permulaan yang efektif di SD dengan menggunakan sarana BABA.

Hakikat Pembelajaran di SD

Hakikat belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman Kolb (1986) dalam Udin. S Winataputra, dkk. (1997:11.1). Hakikat pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar siswa dari Suparman (1991), Sukamto (1993) dalam Udin. S Winataputra, dkk. (1997:11.1). Pembelajaran membaca permulaan di Kelas I menuntut guru dan siswa saling aktif di dalamnya.

Proses belajar itu bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai perkembangan dan lingkungan. Sedangkan pembelajaran bersifat managerial artinya pembelajaran diupayakan oleh pihak di luar diri individu siswa agar mampu menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil bila tujuan pembelajaran tercapai (Udin. S Winataputra, dkk. 1997:11.1).

Dalam kamus pendidikan dinyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman (Vembrianto, dkk. (1994:45). Selanjutnya dinyatakan bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik. Proses belajar yang efisien yaitu menggunakan waktu, alat, sumber dan situasi belajar secara hemat, cermat sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses belajar efektif yaitu yang sesuai dengan tujuan, sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mencapai tujuan belajar perlu dikembangkan suatu rancangan pembelajaran yang pada dasarnya merupakan rekayasa guru secara kurikuler untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif menurut Houston, dkk. (1988) dalam Udin. S Winataputra, dkk. (1997:11.18) ditentukan lima unsur. Kelima unsur tersebut, *pertama*, visi guru tentang kemampuan belajar siswa. *Kedua*, keterampilan mengelola kelas. *Ketiga*, waktu belajar yang tersedia. *Keempat*, pilihan kegiatan guru, dan kelima, variasi metode yang digunakan. *Kelima* unsur tersebut memiliki peranan sangat penting. Tentang visi guru memberikan rambu-rambu mengenai kemampuan belajar siswa. Hal ini terlihat dalam rumusan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pencapaiannya dapat dilihat dari keterampilan mengelola kelas, waktu yang tersedia, pilihan kegiatan, dan metode mengajar juga berperan memberi jalan dalam mencapai tujuan.

Hakikat dan karakteristik belajar di SD khususnya kelas rendah menuntut penerapan variasi metode mengajar untuk semua mata pelajaran. Dari setiap metode mengajar memiliki potensi untuk dapat mengembangkan kegiatan belajar yang bersifat reaktif, proaktif dan interaktif. Metode-metode yang dapat digunakan diantaranya: metode abjad atau metode bunyi, SAS, Global, dan metode eja yang dapat dilengkapi dengan sarana BABA.

Pembelajaran Membaca Permulaan

Membaca dan menulis adalah dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Waktu guru mengajar dan menulis, siswa tentu membacanya. Membaca dan menulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD sangat memegang peranan penting. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis sejak dini anak tentu mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Mengingat pentingnya peranan membaca menulis tersebut, maka cara guru mengajar membaca dan menulis harus benar. Tujuan pengajaran membaca dan menulis pada dasarnya antara lain memberi bekal pengetahuan dan kemampuan pada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskan dengan baik dan benar (Depdikbud, 1995/1996 : 5).

Pembelajaran membaca permulaan di Kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau membaca permulaan yang akan menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemam-

puan membaca lanjut. Untuk itu guru harus benar-benar memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang seefektif mungkin, yaitu melalui pembelajaran membaca permulaan yang baik dengan perlu adanya perencanaan materi, metode dan pengembangannya secara bervariasi (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997 : 50).

Metode yang dapat digunakan memuat Akhadiyah (1992) dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997:53-57) antara lain: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan metode SAS.

Dari bermacam-macam metode di atas guru dapat menggunakan mana yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa serta dapat mengkombinasikan metode tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan dan materi.

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1994 materi pembelajaran membaca dalam GBPP Bahasa Indonesia Kelas I adalah kegiatan pra membaca (persiapan) dan membaca. Pada tahap kegiatan pra membaca siswa diajarkan tentang: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat dan (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Setelah kegiatan tersebut, siswa diajarkan tentang: (1) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana dan (2) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenalnya. Hal inilah yang nantinya tampak dalam rancangan pembelajaran yang disusun.

Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran yaitu persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut ini dicontohkan salah satu rancangan pembelajaran membaca permulaan yang dipilih dari Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997:58-60).

Bidang Studi : Bahasa Indonesia

Kelas / Catur wulan : I / 1

Tema / Sub Tema : Kegemaran

Beli Balon

Main Bola

Waktu : 4 jam pelajaran

(2 X pertemuan)

a. Tujuan Kelas (TK):

Siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana dan membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar.

Butir Pembelajaran:

Membaca kata-kata sederhana dengan menggunakan huruf yang sudah dikenal menjadi kata baru yang bermakna.

b. Tujuan pembelajaran Umum (TPU)

Siswa memahami isi kalimat sederhana dan dapat mengucapkan serta membaca dengan lafal yang wajar serta dapat menggunakan huruf untuk menuliskan kata sederhana.

c. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

1. Melalui contoh guru tentang cara pengucapan huruf /o/ dan /l/ siswa diharapkan dapat mengucapkan huruf /o/ dan /l/ dengan benar.

2. Melalui penjelasan guru tentang cara membaca kata yang menggunakan huruf /o/ dan /l/ siswa diharapkan dapat membaca kata-kata yang berhuruf /o/ dan /l/ dengan benar.

3. Melalui tanya jawab tentang kata-kata yang menggunakan huruf /o/ dan /l/ siswa diharapkan dapat menyebutkan kata-kata yang bermakna yang menggunakan huruf /o/ dan /l/ dengan benar.

d. Butir Pembelajaran:

1. Fokus:

Membaca kata sederhana yang berhuruf /o/, /l/

2. Yang dipadukan :

a) Kosakata-kosakata yang berhuruf /o/, /l/

b) Menyanyikan dan atau mendeklamasikan lagu yang berhuruf /o/, /l/ (balonku)

c) Sosial (kehidupan bersama dengan teman) bermain, jual beli

e. Langkah Pembelajaran:

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengenalan huruf /o/ dan /l/.

2. Guru memperkenalkan huruf /o/ dan /l/, serta mengulang huruf lain yang sudah dikenal dan menuliskannya di papan tulis : /a/, /b/, /e/, /d/, /i/, /m/, /n/, /s/, /u/, /o/, /l/.

3. Siswa secara berulang-ulang membaca dan menghafal semua huruf tersebut bersama dan atau bergantian.

4. Guru menuliskan suku kata-suku kata dari huruf yang sudah dikenal yang membentuk suku kata yang bermakna.

ba da ma na sa la

bi di mi ni si li

bu du mu nu su lu

be de me ne se le

bo do mo no so lo

5. Siswa membaca/menghafal huruf/suku kata dengan metode abjad secara bersama/bergantian.
6. Guru bercerita tentang bermain balon dan pertandingan bola.
7. Siswa diajak tanya jawab tentang bermain balon dan bermain bola.
8. Guru memperlihatkan balon dan bola serta gambar anak membeli balon dan anak bermain bola.
9. Siswa mengamati dan diajak tanya jawab tentang balon, bola serta gambar.
10. Guru menuliskan huruf-huruf di papan tulis, siswa menyebutkan huruf itu yang menunjuk kalimat : ani membeli balon dan musa main bola.
11. Siswa berulang kali membaca bersama-sama.
12. Guru menuliskan kalimat tersebut dengan metode SAS dalam sarana BABA.
13. Siswa membaca dengan metode SAS bersama dan atau bergantian.
14. Guru mengajak siswa menyanyikan dan atau mendeklamasikan lagu balonku secara bersama atau berkelompok.
15. Siswa diminta memperagakan cara membeli balon, membeli bola, bermain balon, bermain bola.
16. Dengan kotak baba siswa membuat kosa kata yang berhuruf o dan l yang didiktekan guru.

[bola]	[bulu]
[loba]	[labu]
[bolu]	[lilin]
[beli]	[balon]
[lele]	[malu]

17. Guru mengelilingi siswa menata huruf di kotak baba.

18. Siswa membaca kata pada kotak baba bersama dan atau bergantian Guru menutup pelajaran.

f. Evaluasi:

1. Praktik: Siswa membuat /menata kosa kata pada kotak baba.

2. Lisan: Siswa membaca kosa kata di kotak BABA.

g. Sumber bahan

Buku Pandai Membaca Menulis 1a halaman 33-35 yaitu huruf : /a/, /b/, /d/, /e/, /i/, /m/, /n/, /u/, /l/, /o/

1) ani membeli balon

balon

b a l o n

b a l o n

ba lon

balon

ani membeli balon

2) musa main bola

bola

b o l a

b o l a

b o l a

bola

musa main bola

h. Metode / Teknik

Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, cerita, dan demonstrasi.

i. Media Pelajaran

Balon, bola, gambar ani membeli balon, gambar musa main bola, kartu huruf, kotak BABA, dan lemari BABA

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan berdasarkan pada rancangan pembelajaran. Rancangan tersebut menjadi pedoman bagi guru untuk mewujudkan kemampuan membaca para siswa. Rancangan yang telah menggambarkan kombinasi, tujuan, bahan, metode pembelajaran membaca permulaan, serta langkah-langkah yang jelas, serta target dan penyesuaian waktu pelaksanaannya, diharapkan program tersebut dapat dilaksanakan secara keseluruhan.

Penutup

Membaca sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat melahirkan siswa yang pandai membaca. Untuk itu guru hendaknya mampu merancang pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan pengalaman mengajar itulah maka diperoleh metode dengan menggabungkan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran membaca permulaan ini merupakan kombinasi metode abjad atau metode bunyi,

SAS, Global, dan yang disertai dengan sarana BABA. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika didukung dengan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan secara sistematis dan dilaksanakan secara sistematis pula.

Daftar Pustaka

- Darmiyati Zuchdi dan Budiarsih. (1997). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum pendidikan dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB.
- Depdikbud. (1993). *Petunjuk pengajaran membaca dan menulis*. Jakarta: P2MSDK.
- Malik Thachir. (1993). *Pandai membaca dan menulis I: Petunjuk guru untuk SD I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Udin S. Winataputra, dkk. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Vembriarto, dkk. (1994). *Kamus pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

